

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perlakuan bisnis di zaman sekarang menghadapi tantangan yang sangat berat dan beragam. Persaingan antar pelaku bisnis yang meningkat serta bertambahnya tuntutan pelanggan kepada produsen yang semakin banyak mendorong pelaku bisnis untuk memperbaiki diri sehingga menguasai maupun mempertahankan pasar (Zulmiati, 2012). Upaya untuk memperbaiki diri yang dilakukan oleh pelaku bisnis adalah dengan meningkatkan kinerja manajerial. Kinerja perusahaan yang baik dapat tercapai apabila didukung oleh adanya Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu semua karyawan baik dari tingkat tertinggi sampai tingkatan yang terendah yang mengelolah perusahaan.

SDM memiliki peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan baik sebagai anggota dari perusahaan maupun sebagai penggerak perusahaan tersebut. Tanpa adanya SDM, maka sudah pasti perusahaan tersebut akan sulit berjalan. Sedemikian pentingnya perusahaan memiliki SDM, sebagai salah satu aset utama perusahaan dalam melakukan aktivitas usahanya dikarenakan adanya potensi dan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh SDM. Setiap organisasi, sektor privat maupun publik harus memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) tertentu dibandingkan dengan organisasi lain. Keunggulan ini dapat dibentuk melalui berbagai cara, seperti menciptakan produk dengan desain yang unik, penggunaan teknologi modern, desain organisasi, serta menggunakan sumberdaya yang ada dengan efektif, efisien serta ekonomis.

Pembentukan keunggulan seperti yang dijabarkan di atas mengharuskan bisnis untuk mengembangkan *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) sebagai pijakan dalam proses produksi. Oleh karena itu perusahaan semakin menitikberatkan akan pentingnya *knowledge assets* (aset pengetahuan). Salah satu pendekatan dan pengukuran *knowledge assets* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000) dalam Ulum (2009;2). Hal ini menimbulkan tantangan bagi para

akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Pulic (1998; 1999; 2000) tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan *intellectual* perusahaan (*value added intellectual coefficient* – VAIC). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*) dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

Intellectual capital merupakan sumber daya yang unik sehingga tidak semua perusahaan dapat menirunya. Hal inilah yang menjadikan *intellectual capital* sebagai sumber daya kunci bagi perusahaan untuk menciptakan *value added* perusahaan dan nantinya akan tercapai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif tentunya akan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis. Lebih lanjut Pulic (1998) dalam Ulum (2009: 86) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut VAIC) menunjukkan bagaimana sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Fenomena *intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia terutama setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, namun lebih kurang *intellectual capital* telah mendapat perhatian. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau tujuan administratif. Appuhami (2007) menyatakan bahwa semakin besar nilai *intellectual capital* (VAIC) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Hubungan antara *intellectual capital* (VAIC) dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh Chen *et al.* (2005) dengan menggunakan data dari perusahaan *listing* di taiwan, membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *market value* dan kinerja keuangan, dan dapat

digunakan sebagai indikator kinerja keuangan masa mendatang. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Firer dan Williams (2003) yang mencoba meneliti topik yang serupa dengan menggunakan data dari 75 perusahaan perdagangan publik di Afrika Selatan. Penemuan mereka tidak dapat menemukan hubungan yang kuat antara *intellectual capital* dengan profitabilitas perusahaan.

Lain halnya dengan Tan *et al.* (2007) menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapore sebagai sampel penelitian untuk melihat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan yang digunakan adalah ROE, *earning per share* (EPS), dan *annual stock return* (ASR). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Di Indonesia penelitian tentang *intellectual capital* diantaranya telah dilakukan oleh Kuryanto (2008) yang meneliti pengaruh hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang *listing* di BEI tahun 2003-2004. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan masa mendatang, dan kontribusi *intellectual capital* berbeda-beda untuk setiap jenis industri. Ulum dkk. (2008) meneliti hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2006. Hasil penelitian didapat bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ramadhan (2009) meneliti pengaruh *intellectual capital* dan ketiga komponennya VACA (*value added capital employed*), VAHU (*value added human capital*) dan STVA (*structural capital value added*) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2002-2007. Kinerja keuangan diukur dengan MTBV (*market to book value ratio*), ROA (*return on assets*), ROE (*return on equity*), EP (*employee productivity*). Hasilnya adalah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan ternyata menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan pengetahuan dan pemanfaatan teknologi mungkin menjadi salah satu penyebab perbedaan hasil penelitian tersebut. Hal ini

dikarenakan pada era *knowledge based business*, pengetahuan dan teknologi memegang peran penting. Perbedaan perkembangan dan penggunaan teknologi mungkin dapat mengakibatkan perbedaan dan implikasi dan penggunaan *intellectual capital* di tiap-tiap negara. Penggunaan dan pemanfaatan *intellectual capital* yang berbeda menyebabkan perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha meneliti hubungan antara *intellectual capital* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Equity* dengan menggunakan data dari perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti menggunakan data laporan keuangan selama 4 tahun yaitu tahun 2009-2012.

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh antara *intellectual capital* yang dikembangkan oleh Pulic (1998) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE pada *consumer goods industry*. Metode Pulic dipakai dalam mengukur *intellectual capital* karena seluruh informasi tersedia di laporan keuangan.

Tabel 1.1 Tabel Pertumbuhan *Consumer Goods Industry* Tahun 2009-2012

(dalam jutaan rupiah)	2009	2010	2011	2012
Total Penjualan	170.930.943	190.898.147	220.300.807	260.369.552
Laba Bersih	16.766.059	21.043.918	27.234.074	31.572.279
Total Beban	25.978.390	29.507.457	32.297.205	36.651.746
Total Ekuitas	61.507.132	74.135.412	96.748.570	109.522.475

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Consumer goods industry dipilih karena industry barang-barang konsumsi (*consumer goods*) mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Selama ini pertumbuhan sektor konsumsi merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan ketika krisis moneter terjadi, sektor ini merupakan salah satu penyelamat nasional. Keunggulan *consumer goods industry* adalah tingkat permintaan yang *inelastic*, dengan kata lain barang konsumsi kebutuhan pokok tetap dibutuhkan masyarakat, walaupun harganya naik. Dalam sektor industri barang dan konsumsi (*Consumer Goods*) terdapat 5 subsektor yaitu *Food and*

Beverages (makanan dan minuman), *Tobacco Manufacturers* (Rokok), *Pharmaceuticals* (Kimia), *Cosmetic and Household* (Kosmetik) dan *Houseware* (Perlengkapan Rumah Tangga).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan mengambil judul “**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RETURN ON EQUITY (Kajian pada Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* merupakan hal penting dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan, dan terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti tertarik untuk meneliti kembali dan membuktikan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity* (ROE).

Sehingga penulis dapat merumuskan permasalahan: Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *Return on Equity*?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka peneliti membatasi penelitian hanya terhadap perusahaan-perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun 2009-2012 dengan variabel yang akan diteliti yaitu *intellectual capital* terhadap ROE. *Intellectual capital* sebagai variabel independen dan ROE sebagai variabel dependen.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini:

1. Bahan referensi bagi mahasiswa jurusan akuntansi yang akan meneliti tentang *intellectual capital* di masa yang akan datang.
2. Dapat memberikan masukan yang berarti bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Khususnya melalui pengelolaan *intellectual capital* terhadap ROE pada *consumer goods industry* di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antara yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir secara singkat, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, meliputi pengertian *Intellectual Capital*, *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, *Structural Capital Value Added*, kinerja keuangan, ROE dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, penentuan populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, kerangka pemikiran, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan

menjelaskan pengukuran variabel tersebut. Menjelaskan tentang analisis data, meliputi; model analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat menjelaskan tentang analisa data deskriptif, mengujian atas hipotesis yang dibuat serta pengujian asumsi klasik, dan pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, serta saran bagi peneliti sejenis berikutnya dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.